

**EVALUASI MANFAAT PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT
(SANIMAS) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG**

Tugas ini disusun untuk memenuhi Mata Kuliah Tugas Akhir

Tugas Akhir

Disusun oleh :

FAJAR SAEFUL RAMADHAN

(143060011)



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2019

**EVALUASI MANFAAT PROGRAM SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT (SANIMAS) DI KECAMATAN BANJARAN
KABUPATEN BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Fajar Saeful Ramdahan

143060011

Bandung, Oktober 2019

Menyetujui :

1. **Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadie, MT. (Ketua Sidang)**
2. **Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadie, MT. (Pembimbing Utama)**
3. **Deden Syarifudin, S.T., MT. (Co-Pembimbing)**
4. **Ir. Supratignyo Aji, MT. (Penguji)**
5. **Ibnu Kusuma Ardhi, ST., MT. (Penguji)**

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)

(Ir. Reza Martani Surdia, MT)

**EVALUASI MANFAAT PROGRAM SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT(SANIMAS) DI KECAMATAN BANJARAN
KABUPATEN BANDUNG**

TUGAS AKHIR



Nama : Fajar Saeful Ramdhan

NRP : 143060011

Mengetahui/Menyetujui

(Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT)

(Ir. Reza Martani Surdia, MT)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung” ini dilakukan kurangnya dan belum memenuhinya syarat sebagai sarana tempat pembuangan air besar di Kecamatan Banjaran sehingga menimbulkan penyakit diare serta belum adanya penelitian mengenai manfaat program sanimas di Kecamatan Banjaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, kualitatif dan komparatif. Selain itu adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer digunakan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana SANIMAS serta untuk mengetahui manfaat apa saja yang dihasilkan dari pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data sekunder digunakan untuk mengetahui capaian dan kendala dalam pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan banjaran.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kondisi sarana prasarana Sanimas masih baik dan layak digunakan dikarenakan program dari tiap Desa penerima Program Sanitasi Berbasis Masyarakat dapat dikatan dalam tahap berjalan (*ongoing*). Setelah dilaksanakannya program seluruh KK yang belum memiliki jamban menjadi 0 dan KK yang telah memiliki jamban yang sebelumnya tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah rumah tangga menjadi terfasilitasi oleh instalasi pengolahan air limbah. masyarakat menjadi **lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan lingkungan**. Artinya masyarakat merasakan langsung manfaat dari program Sanitasi Berbasis Masyarakat.

Kata Kunci : Sanitasi, Masyarakat, Kesehatan, Kebersihan Lingkungan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
<u>DAFTAR TABEL</u>	viii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.5 Metodologi	6
1.5.1 Identifikasi Kondisi Sarana dan Prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.....	6
1.5.2 Identifikasi Capaian dan Kendala Dalam Pelaksanaan Program SANIMAS Yang Sedang Berlangsung Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung..	7
1.5.3 Identifikasi Manfaat Yang Dihasilkan Dari Pelaksanaan Program SANIMAS Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Pengertian Evaluasi.....	11
2.1.2 Tujuan Evaluasi.....	11
2.1.3 Kegunaan Evaluasi	12
2.1.4 Metode Evaluasi.....	13

2.1.5	Metode Komparatif	15
2.1.6	Pengertian Sanitasi	17
2.1.7	Kebutuhan Sanitasi.....	19
2.1.8	Peran Sanitasi Dalam Perencanaan	20
2.1.9	Perencanaan Sanitasi	20
2.1.10	Elemen Citra Kawasan	22
2.2	Tinjauan Kebijakan	24
2.2.1	Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi.	24
2.2.2	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	25
2.2.3	Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang	26
2.2.4	Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036	26
2.3	Kajian Studi Terdahulu.....	28
2.3.1	Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) Di Kabupaten Bangkalan.....	28
2.3.2	Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan).	30
2.3.3	Perilaku Warga Lebih Sehat Setelah IPAL Komunal Dibangun	31
	BAB III GAMBARAN UMUM.....	33
3.1	Gambaran Umum Kecamatan Banjaran.....	33
3.1.1	Kondisi Fisik	33
3.1.2	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	38
3.2	Gambaran Umum Wilayah Kajian Program SANIMAS	41
3.2.1	Kondisi Fisik	41
3.2.2	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	46

3.3	Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Kecamatan Banjaran.....	48
3.3.1	Mekanisme Program Sanimas Di Kecamatan Banjaran	49
3.3.2	Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Pasirmulya.....	50
3.3.3	Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Neglasari	52
3.3.4	Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Di Desa Kiangroke	53
3.4	Sarana dan Prasarana SANIMAS Kecamatan Banjaran	55
3.4.1	Sarana SANIMAS.....	55
3.4.2	Prasarana SANIMAS	57
BAB IV ANALISIS		62
4.1	Kondisi Sarana Prasarana Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung	62
4.1.1	Cakupan Sarana Prasarana Program Sanitasi Berbasis Masyarakat	62
4.1.2	Kondisi Sarana dan Prasarana Program Sanitasi Berbasis Masyarakat	64
4.2	Analisis Capaian Dan Kendala Pada Pelaksanaan Program SANIMAS Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung	65
4.3	Analisis Manfaat Yang Didapatkan Oleh Masyarakat Dari Pelaksanaan Program SANIMAS Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.	72
4.3.1	Analisis Manfaat Yang Didapatkan Oleh Masyarakat Di Desa Pasirmulya.....	72
4.3.2	Analisis Manfaat Yang Didapatkan Oleh Masyarakat Di Desa Neglasari	78
4.3.3	Analisis Manfaat Yang Didapatkan Oleh Masyarakat Di Desa Kiangroke	84
BAB V KESIMPULAN		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Rekomendasi.....	92
5.3	Kelemahan Studi	93
5.4	Studi Lanjutan.....	93

Daftar Tabel

Tabel I.1.	Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan di Kecamatan Banjaran	4
Tabel II.1.	Metode Pengumpulan Data dalam Evaluasi.....	14
Tabel II.2.	Perbedaan Tahapan Pelaksanaan Program Sanimas di Tingkat Masyarakat	21
Tabel II.3.	Standar Pelayanan Minimal Air Limbah Permukiman Perdesaan	26
Tabel III.1.	Letak Geografis Menurut Desa Di Kecamatan Banjaran Tahun 2017	33
Tabel III.2.	Kemiringan Lereng Desa/Kelurahan di Kecamatan Banjaran.....	34
Tabel III.3.	Jenis Tanah Menurut Desa Di Kecamatan banjaran.....	36
Tabel III.4.	Luas Wilayah Menurut Desa Di Kecamatan Banjaran Tahun 2017	38
Tabel III.5.	Jumlah Penduduk Kecamatan Banjaran Tahun 2017	39
Tabel III.6.	Letak Geografis Wilayah Kajian Program Sanimas Kecamatan Banjaran.....	41
Tabel III.7.	Kemiringan Lereng Wilayah Kajian Program Sanimas Kecamatan Banjaran.....	42
Tabel III.8.	Jenis Tanah Wilayah Kajian Program Sanimas Kecamatan Banjaran.....	42
Tabel III.9.	Luas Wilayah Menurut Desa Wilayah Kajian Program Sanimas Di Kecamatan Banjaran.....	46
Tabel III.10.	Jumlah Penduduk Wilayah Kajian Program Sanimas Kecamatan Banjaran.....	48
Tabel III.11.	Jumlah KK Yang Belum Memiliki Jamban Pada Desa Penerima Program SANIMAS Di Kecamatan Banjaran	48
Tabel IV.1.	Tabel <i>Longlist</i> Desa/Kelurahan di beberapa Kecamatan	62
Tabel IV.2.	Tabel <i>Shortlist</i> di Kecamatan Banjaran	64
Tabel IV.3.	Data Jumlah KK Pada Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Banjaran.....	65
Tabel IV.4.	Potret Sebelum Adanya Program Sanitasi Berbasis Masyarakat...	67

Tabel IV.5. Potret Setelah Adanya Program Sanitasi Berbasis Masyarakat.....67



Daftar Gambar

Gambar I.1.	Peta Administrasi Kecamatan Banjaran.....	5
Gambar I.2.	Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar II.1.	Siklus Projek.....	11
Gambar III.1.	Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Banjaran	35
Gambar III.2.	Peta Jenis Tanah Kecamatan Banjaran	37
Gambar III.3.	Peta Administrasi Kecamatan Banjaran.....	40
Gambar III.4.	Peta Kemiringan Lereng Wilayah Program Sanimas	44
Gambar III.5.	Peta Jenis Tanah Wilayah Program Sanimas	45
Gambar III.6.	Peta Administrasi Wilayah Program Sanimas	47
Gambar III.7.	Mekanisme Program Sanimas Di Kecamtan Banjaran	49
Gambar III.8.	Bangunan SANIMAS Di Desa Pasirmulya	55
Gambar III.9.	Bangunan SANIMAS Di Desa Neglasari	56
Gambar III.10.	Bangunan SANIMAS Di Desa Kiangroke	56
Gambar III.11.	Sistem Perpipaian SANIMAS Di Kecamatan Banjaran	57
Gabmar III.12.	Perpipaan SANIMAS Di Desa Pasirmulya.....	58
Gambar III.13.	<i>Gease Trap Inlet</i> (Bak Kontrol) Di Desa Pasirmulya.....	58
Gambar III.14.	Perpipaan SANIMAS Di Desa Neglasari	59
Gambar III.15.	<i>Grease Trap</i> dan <i>Inlet</i> (Bak Kontrol) Di Desa Neglasari	59
Gambar III.16.	Perpipaan SANIMAS Di Desa Kiangroke.....	60
Gambar III.17.	<i>Grease Trap</i> Dan <i>Inlet</i> (Bak Kontrol) Di Desa Kiangroke.....	60
Gambar IV.1.	Peta Wilayah Kajian Program SANIMAS Kecamatan Banjaran	63
Gambar IV.2.	Grafik Perbandingan Persentase Kepemilikan Jamban Setelah Pelaksanaan Program SANIMAS Dengan Standar Pelyanan Minimum Air Limbah.....	66
Gambar IV.3.	Peta Citra Kawasan Desa Pasirmulya	69
Gambar IV.4.	Peta Citra Kawasan Desa Neglasari	70

Gambar IV.5.	Peta Citra Kawasan Desa Kiangroke	71
Gambar IV.6.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah bapak/ibu dan keluarga buang air besar di jamban ?”	72
Gambar IV.7.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Bila tidak, dimana biasanya buang air besar ?”	73
Gambar IV.8	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Mengapa bapak/ibu belum/tidak memiliki/menggunakan jamban ?”	74
Gambar IV.9.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah keluarga sehari-hari membuang air kotor ke pembuangan air limbah (SPAL) ?”	75
Gambar IV.10.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika tidak, mengapa bapak/ibu belum/tidak membuat SPAL ?”	75
Gambar IV.11.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program Sanimas, pernahkah Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit?”	76
Gambar IV.12.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika pernah, berapa kali Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit dalam setahun?”	77
Gambar IV.13.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan jika terkena diare/penyakit kulit?”	77
Gambar IV.14.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah bapak/ibu dan keluarga buang air besar di jamban ?”	78
Gambar IV.15.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Bila tidak, dimana biasanya buang air besar ?”	79
Gambar IV.16.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Mengapa bapak/ibu belum/tidak memiliki/menggunakan jamban ?”	80
Gambar IV.17.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah keluarga sehari-hari membuang air kotor ke pembuangan air limbah (SPAL) ?”	81
Gambar IV.18.	Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika tidak, mengapa bapak/ibu belum/tidak membuat SPAL ?”	81

- Gambar IV.19.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program Sanimas, pernahkah Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit?”..... 82
- Gambar IV.20.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika pernah, berapa kali Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit dalam setahun?”..... 83
- Gambar IV.21.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan jika terkena diare/penyakit kulit?” 83
- Gambar IV.22.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah bapak/ibu dan keluarga buang air besar di jamban ?” 84
- Gambar IV.23.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Bila tidak, dimana biasanya buang air besar ?” 85
- Gambar IV.24.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Mengapa bapak/ibu belum/tidak memiliki/menggunakan jamban ?” 86
- Gambar IV.25.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program SANIMAS, apakah keluarga sehari-hari membuang air kotor ke pembuangan air limbah (SPAL) ?” 87
- Gambar IV.26.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika tidak, mengapa bapak/ibu belum/tidak membuat SPAL ?” 87
- Gambar IV.27.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Sebelum adanya program Sanimas, pernahkah Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit?”..... 88
- Gambar IV.28.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Jika pernah, berapa kali Ibu/Bapak mengalami diare/penyakit kulit dalam setahun?”..... 89
- Gambar IV.29.** Hasil Kuisisioner Pertanyaan “Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan jika terkena diare/penyakit kulit?” 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi merupakan salah satu hal yang menjadi isu serius di Indonesia dengan melihat Negara ini menempati urutan ke-2 sebagai Negara dengan sanitasi terburuk di dunia. Dari tahun ke tahunnya pemerintah selalu melakukan upaya dalam peningkatan hal-hal yang berkaitan dengan sanitasi seperti peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi, peningkatan pelayanan sanitasi, hingga yang terbaru adalah pembuatan program-program terkait sanitasi dengan mengikutsertakan masyarakat di dalamnya.

Kekeringan, krisis air bersih dan banjir menjadi salah satu pemicu maraknya penyakit bawaan air seperti tifus, disentri, penyakit kulit dan ISPA akibat kondisi sanitasi yang cenderung memburuk dan ketahanan tubuh penduduk yang melemah. Selama tahun 2015 terdapat lebih dari 110.000 pasien penderita diare, penyakit kulit dan scabies; dan ISPA masih menjadi penyakit yang dominan diderita penduduk Kabupaten Bandung mencapai 256.450 jiwa, dan anak-anak merupakan penderita terbanyak karena anak-anak relatif memiliki kerentanan tubuh terhadap penyakit infeksi. Di Kabupaten Bandung pada tahun 2015 setidaknya masih terdapat 125455 KK yang belum memiliki sarana tempat pembuangan air besar sehingga mereka melakukan kegiatan BAB di sungai, kebun dan lain-lain. Hanya sebanyak 37,53 % KK yang memiliki sarana pembuangan air besar (jamban keluarga), melengkapinya dengan saluran pembuangan air limbah (tangki septik) (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung 2015).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah memiliki hubungan dengan riwayat penyakit diare dan menunjukkan saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat memiliki potensi sebesar 2,128 kali menyebabkan diare. Saluran pembuangan air limbah tersebut langsung mengalir ke saluran terbuka dan tidak tertutup (Fuad 2014).

Sanitasi Berbasis Masyarakat atau yang biasa disebut SANIMAS adalah program untuk menyediakan prasarana air limbah bagi masyarakat di daerah kumuh padat perkotaan. Dalam pembangunan fasilitas Sanimas, digunakan konsep pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat aktor utama dalam proses perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan fasilitas sanitasi komunal, dengan tujuan agar fasilitas yang terbangun dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Konsep tersebut menggunakan prinsip-prinsip pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis-masyarakat seperti: pilihan yang diinformasikan sebagai dasar dalam pendekatan tanggap kebutuhan, air merupakan benda sosial dan ekonomi, pembangunan berwawasan lingkungan, peran aktif masyarakat, serta penerapan prinsip pemulihan biaya. Sampai tahun 2011 telah terbangun sebanyak 551 fasilitas Sanimas di 131 kabupaten/kota di 30 provinsi di Indonesia (Pokja Ampl 2005)

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah meresmikan program SANIMAS ini di 18 Kabupaten dan salah satunya berada di Kabupaten Bandung. Kecamatan Banjaran merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang sudah menjalankan program SANIMAS lebih tepatnya di Desa Pasirmulya. Sebelum adanya program SANIMAS ini, masyarakat di desa Pasirmulya ini melakukan aktivitas buang air di sungai atau dilakukan di sembarang tempat. Program SANIMAS ini tidak hanya menyediakan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), namun dilengkapi dengan pemipaan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) Komunal agar air limbah dari MCK disalurkan melalui pipa ke dalam IPAL, sehingga setelah dilakukan pemrosesan di IPAL air sisa limbah yang dialirkan ke sungai sudah bersih dengan bionda atau tingkat pencemarannya di bawah 30 miligram per liter (Pikiran Rakyat 2017)

Belum adanya penelitian mengenai evaluasi manfaat program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, oleh karena itu untuk melihat manfaat dari pelaksanaan program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) dilakukanlah evaluasi manfaat program dengan lokasi studi di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Permasalahan

Pencemaran limbah domestik yang terjadi di Sungai Citarum berasal dari anak sungai Citarum tersebut salah satunya Sungai Cisangkuy yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Selain berasal dari limbah industri, yang menjadi sumber pencemar di sungai ini berasal dari limbah domestik rumah tangga. Sehingga saat ini pemerintah menerapkan program Sanitasi Berbasis masyarakat di Kecamatan Banjaran guna mengurangi buangan limbah domestik tersebut, mengubah perilaku masyarakat dalam membuang limbah domestik dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya evaluasi manfaat dari program Sanitasi Berbasis Masyarakat ini agar terlihat apa saja manfaat yang muncul dari program Sanitasi Berbasis Masyarakat ini. Dari identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung?
2. Apa saja capaian dan kendala pada pelaksanaan program SANIMAS yang sedang berlangsung di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana manfaat yang dihasilkan (dari pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung)?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian tugas akhir ini yaitu untuk melihat manfaat dari Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang perlu dicapai dalam penelitian mengenai evaluasi program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS), yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi sarana dan prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung

2. Teridentifikasinya capaian dan kendala pada pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung
3. Teridentifikasinya manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

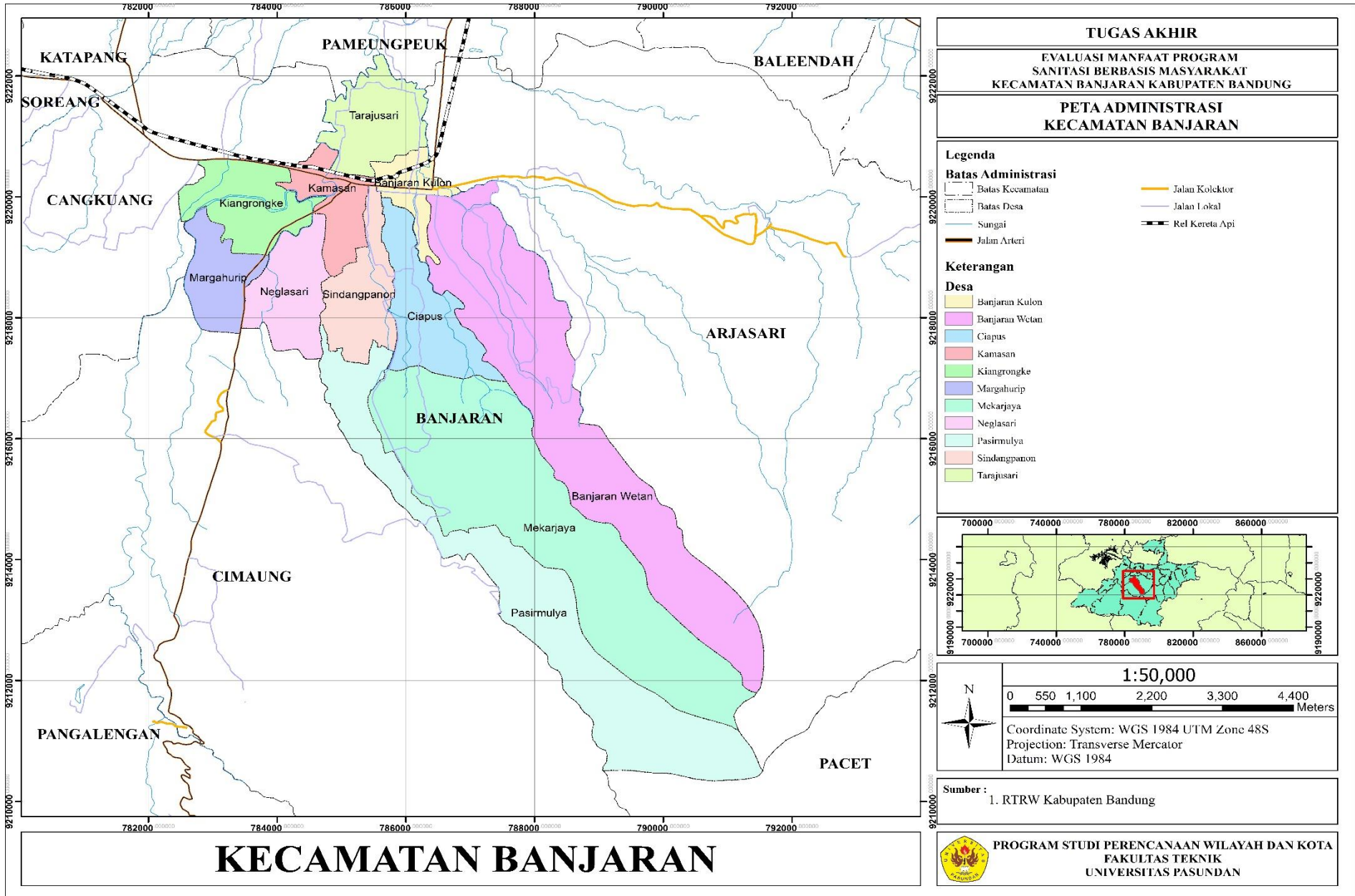
Kecamatan Banjaran merupakan salah satu bagian dari wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki luas wilayah sebesar 3257,77 Ha atau sebesar 2,44 % dari total luas wilayah Kabupaten Bandung dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 126.500 jiwa pada tahun 2016. Kecamatan Banjaran terdiri dari 11 desa dan untuk batas administrasi adalah sebelah utara Kecamatan Pamengpeuk, sebelah timur Kecamatan Arjasari, sebelah selatan Kecamatan Cimaung, sebelah barat Kecamatan Soreang.

Tabel I.1. Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan di Kecamatan Banjaran Tahun 2016

No.	Desa	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas Desa (ha)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	Mekarjaya	8.774	464,77	1.888
2	Banjaran Wetan	17.296	714,93	2.419
3	Ciapus	15.870	288,24	5.506
4	Sindangpanon	15.416	282,00	5.467
5	Neglasari	9.273	179,72	5.160
6	Margahurip	11.183	152,50	7.333
7	Kiangroke	9.807	159,80	6.137
8	Kamasan	9.648	127,94	7.541
9	Banjaran	12.147	287,59	4.224
10	Tarajusari	11.207	158,28	7.080
11	Pasirmulya	5.879	442,00	1.330
Jumlah		126.500	3257,77	3.883

Sumber : Kecamatan Banjaran Dalam Angka Tahun 2017

Jika merujuk pada **Tabel 1.1**, dapat dilihat desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu pada desa Margahurip dengan kepadatan penduduk sebesar 7.333 jiwa/km². Untuk desa dengan kepadatan penduduk terendah yaitu pada desa Pasirmulya dengan kepadatan penduduk sebesar 1.330 Jiwa/km².



Gambar I.1. Peta Administrasi Kecamatan Banjaran

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini akan membahas mengenai Evaluasi Program Saniasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana SANIMAS dengan cara melakukan observasi lapangan dan dokumentasi sarana dan prasarana SANIMAS yang tersedia di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung
2. Mengidentifikasi capaian dan kendala pada pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung
3. Mengidentifikasi manfaat yang dihasilkan baik dari pelaksanaan program SANIMAS di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung maupun manfaat yang dirasakan masyarakat.

1.5 Metodologi

1.5.1 Identifikasi Kondisi Sarana dan Prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

- Metode pendekatan yang digunakan pada kondisi Sarana dan Prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah eksploratif dan deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah menemukan informasi mengenai suatu topik/masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari informasi mengenai permasalahan dan memaparkan suatu fenomena sehingga menghasilkan gambaran akurat tentang fenomena tersebut, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
- Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer ini diperoleh dari hasil dokumentasi
- Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana analisis ini hanya mengkaji mengenai permasalahan dengan cara melihat dari kondisi eksisting dari hasil observasi lapangan.

1.5.2 Identifikasi Capaian dan Kendala Dalam Pelaksanaan Program SANIMAS Yang Sedang Berlangsung Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

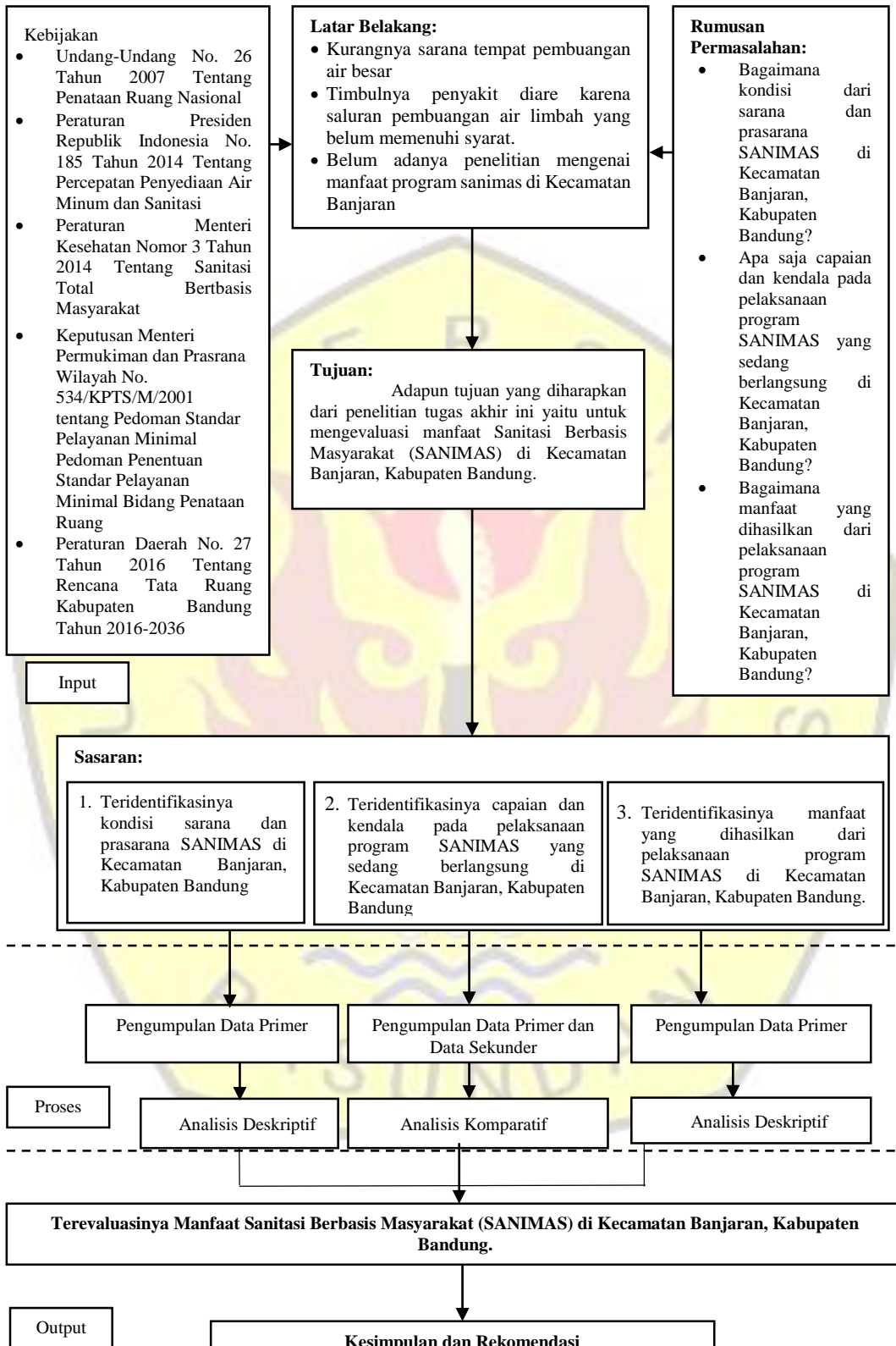
- Metode pendekatan yang digunakan pada capaian dan kendala dalam pelaksanaan SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah eksploratif dan deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah menemukan informasi mengenai program SANIMAS yang berlangsung di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
- Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer ini di dapatkan dari narasumber yang mengetahui tentang kondisi sebelum adanya program sanimas dan kondisi setelah adanya sanimas, dan pengeumpulan data sekunder ini diperoleh dari dokumen program SANIMAS
- Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis komparatif dimana analisis ini membandingkan gambaran antara kondisi lapangan sebelum adanya program SANIMAS dan kondisi lapangan setelah adanya program SANIMAS.

1.5.3 Identifikasi Manfaat Yang Dihasilkan Dari Pelaksanaan Program SANIMAS Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

- Metode pendekatan yang digunakan pada manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan SANIMAS di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah eksploratif dan deskriptif. Tujuan penggunaan metode ini adalah menemukan informasi mengenai manfaat yang dihasilkan dari program sanitasi berbasis masyarakat dan manfaat yang dirasakan masyarakat.
- Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap stakeholder dalam program SANIMAS dan kuisisioner terhadap masyarakat yang termasuk kedalam lokasi program SANIMAS.
- Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana analisis ini hanya mengkaji mengenai permasalahan dengan cara melihat dari kondisi eksisting dari hasil observasi lapangan.



1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini, antara lain meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan Sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran serta bagian sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam studi ini yang membahas tentang Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) dalam mengevaluasi manfaat program yang dilaksanakan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kecamatan Banjaran, gambaran mengenai kondisi fisik Kecamatan Banjar, dan Kondisi Sanitasi pada saat ini di Wilayah Kajian.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dibahas mengenai analisis mengenai capaian dan hambatan pada pelaksanaan program SANIMAS dan melihat manfaat` yang didapatkan oleh masyarakat pada wilayah kajian

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, serta rekomendasi untuk program SANIMAS kedepannya.

Daftar Pustaka

- DLH. 2015. *Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2015*. Kabupaten Bandung : Dinas Lingkungan Hidup
- Hilmi, Fuad 2014, 'Hubungan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Rumah Tangga, *Personal Hygiene* Ibu Balita dan Kebiasaan Jajan Terhadap Riwayat Penyakit Diare Pada Balita Daerah Sepanjang Aliran Sungai Citarum Di Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung' Peminatan Kesehatan Lingkungan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- IDB. 2016. *Petunjuk Teknis Sanimas IDB*. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman
- IISDP. 2010. *Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi*. Jakarta : WASAP
- Kementerian PUPR. 2014. *Perilaku Warga Lebih Sehat Setelah IPAL Komunal Dibangun*. Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang
- Lynch, Kevin. 1960, *The Image Of The City*, Cambrige : The MIT Press
- Manullang, Zudika Dm. 'Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)'. Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Mara, Duncan. 1995. *Low Cost Urban Sanitation*. UK : University of Leeds.
- Mara, Duncan. 2003. *Domestic Wastewater Treatment in Developing Countries*. London : Earthscan

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi.

Pikiran Rakyat 2017, *Deddy Mizwar Resmikan Sanimas, Warga Banjaran Tak Lagi Buang Air di Sungai*, dilihat 15 Desember 2018, < <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/2017/11/17/deddy-mizwar-resmikan-sanimas-warga-banjaran-tak-lagi-buang-air-di-sungai>>.

Pokja AMPL 2005, *Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)*, dilihat 15 Desember 2018, <<http://www.ampl.or.id/program/sanitasi-berbasis-masyarakat-sanimas-/3>>.

Pudjosumarto, Muljadi. 1998. *Evaluasi Proyek*. Yogyakarta : Liberty

Setiawan, Andi. 'Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) Di Kabupaten Bangkalan'. Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 7 No. 2, hal. 219 – 228

Theresia, Aprillia. 2015. *Pembangunan Bertbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

WHO. 2006. *Meeting The MDG Drinking Water And Sanitation Target The Urban And Rural Challenge Of The Decade*. USA : United Nations Plaza

WSP. 2012. *Buku Penuntun Opsi Sanitasi yang Terjangkau Untuk Daerah Spesifik*. Jakarta : Direktorat Pengembangan Lingkungan Permukiman – Direktorat Jendral Cipta Karya.